

PENGARUH PASCA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MOTIVASI PERJALANAN WISATA KE ANYER BANTEN

Eka Indah Yuslistyari¹, Chotibul Umam², Gina Ramayanti³

^{1,2}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Serang Raya

Jl Raya Serang Cilegon Km 5 Drangong Taktakan Kota Serang Banten

³Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Banten Jaya

Jl. Ciwaru Raya II No 73 Kel. Cipare Kec. Serang Kota Serang Banten

[¹ekaindah82@yahoo.co.id](mailto:ekaindah82@yahoo.co.id), [²chumam.umam@gmail.com](mailto:chumam.umam@gmail.com), [³ginaramayanti@gmail.com](mailto:ginaramayanti@gmail.com)

ABSTRACT

The purpose of the study was to analyze the effect of post-covid-19 on the motivation of tourist trips to Anyer Beach Banten. The research variables are post-covid-19 (X) and tourist travel motivation (Y). Sample determination using the slovin method amounted to 101 respondents. Data collection using a questionnaire with a Likert scale (5 scale). Data processing using SPSS Version 21 with data quality testing, namely data validity and reliability tests, correlation coefficients, classical assumption tests, simple regression analysis, hypotheses (T test and F test) and matrix correlation between dimensions. The results showed that post covid-19 had a positive and significant effect on travel motivation, with an R Square value of 0.291, meaning that there was a post covid-19 influence on travel motivation of 29.1% while the remaining 70.9% was influenced by other factors. The results of the matrix correlation between the dimensions of maintaining distance and the personal dimension have the largest value, namely 0.458. This shows that the better the management of services and facilities provided to tourists on Anyer Beach with health protocols and limiting the level of post-Covid-19 crowds will increase the motivation for tourist trips to Anyer Beach, on the contrary, the worse the management of services and facilities provided to tourists on Anyer Beach, the lower the motivation for tourist trips to Anyer beach.

Keywords: Anyer; Covid-19; Travel Motivation

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu menganalisis pengaruh pasca pandemi Covid-19 terhadap motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer Banten. Variabel penelitian yaitu pasca pandemi Covid-19 (X) dan motivasi perjalanan wisata (Y). Penentuan sampel menggunakan metode slovin berjumlah 101 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert (5 skala). Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 21 dengan pengujian kualitas data yaitu uji validitas dan realibilitas data, koefisien korelasi, uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana, hipotesis (uji T dan uji F) dan korelasi matrik antar dimensi. Hasil penelitian menunjukkan pasca pandemi Covid-19 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi perjalanan wisata, dengan nilai R Square sebesar 0,291 artinya terdapat pengaruh pasca pandemi Covid-19 terhadap motivasi perjalanan wisata sebesar 29,1% sedangkan sisanya sebesar 70,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hasil korelasi matrik antara dimensi menjaga jarak dan dimensi personal memiliki nilai terbesaryaitu 0,458. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan dalam pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada para wisatawan di Pantai Anyer dengan protokol kesehatan serta membatasi tingkat kerumunan pasca pandemi Covid-19 akan meningkatkan motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer, sebaliknya semakin buruk pengelolaan pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada para wisatawan di Pantai Anyer maka akan menurunkan motivasi perjalanan wisata ke pantai Anyer.

Kata kunci: Anyer, Covid-19, Motivasi Perjalanan Wisata

1. PENDAHULUAN

Aktivitas pariwisata di Indonesia sudah mulai tumbuh dan berkembang, bahkan sudah mulai menjadi trend dan gaya hidup tersendiri dalam masyarakat. Aktivitas pariwisata diharapkan dapat menjadi sektor andalan yang mampu menggerakkan sektor-sektor ekonomi lain yang terkait erat. Pemerintah Indonesia dalam program pembangunan 5 tahun ke depan memfokuskan pada sektor infrastruktur, maritim, energi, pangan, dan pariwisata. Pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional, selain menghasilkan pendapatan sekaligus sebagai penghasil devisa negara. Dalam rangka meningkatkan peranan pariwisata pada pembangunan nasional maka pemerintah selain aktif dalam menarik minat wisatawan mancanegara untuk mengunjungi Indonesia, juga berusaha keras untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara (wisnus).

Destinasi wisata Indonesia sangatlah beragam dengan keunikan masing-masing kawasan yang memberikan pengalaman wisata tersendiri. Berdasarkan badan pusat statistik kementerian pariwisata (2020) destinasi wisata prioritas di Indonesia diantaranya Mandalika di Nusa Tenggara Barat, Morotai di Maluku Utara, Tanjung Kelayang di Kepulauan Bangka Belitung, Danau Toba di Sumatera Utara, Wakatobi di Sulawesi Tenggara, Candi Borobudur di Jawa Tengah, Kepulauan Seribu di DKI Jakarta, Tanjung Lesung di Banten, Bromo-Tengger-Semeru (BTS) di Jawa Timur, dan Labuan Bajo di Nusa Tenggara Timur, Taman Nasional.

Selain destinasi wisata Tanjung Lesung yang unggul dari keindahan alamnya, selain itu banyak fasilitas menarik, seperti water sports, snorkeling dan diving, hingga berburu sunrise di pesisir pantai. Dikenal pula Pantai Anyer dengan pasir putih dan ombak yang bersahabat bagi wisatawan, lokasinya pun tidak jauh dari ibu kota Negara Jakarta (120 Km). Wisatawan dapat menikmati keindahan pesona alam, pantai, perdesaan, kuliner serta Cinderamata. Namun di akhir tahun 2018 saat tsunami menghantam wilayah Anyer, berdampak pada kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan pasca tsunami tahun 2018, pemerintah melakukan perbaikan berbagai fasilitas di Anyer Serang Banten.

Di masa pemulihan pasca tsunami di Banten, industri pariwisata harus menghadapi dampak covid-19 di awal tahun 2020 tepatnya bulan Maret Presiden mengumumkan kasus terkonfirmasi positif yang penyebarannya semakin meluas. Novel Coronavirus (SARS-CoV-2) sendiri merupakan penyakit yang merebak di akhir tahun 2019. Oleh karenanya, nama dari penyakit ini disebut sebagai *Corona Virus Disease 2019* atau COVID-19. Dilansir dari *World Health Organization* (WHO) tercatat sampai dengan 11 Maret 2020, penyakit ini sudah menyebar ke 150 negara dan merenggut setidaknya 7000 nyawa. Sebanyak 80% kematian yang tercatat, dilaporkan berasal dari negara China, negara asal dari penyakit ini. Berdasarkan *Morbidity and Mortality Weekly* (2020), Diduga, kasus ini berawal dari orang tua yang berumur enam puluh (60) tahun lebih terjangkit, bersama dengan seorang anak muda dengan usia di bawah Sembilan belas (19) tahun. Gejala umum Covid-19 yaitu mengalami demam tinggi, merasakan myalgia atau kelelahan, dan mengalami batuk.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang terdampak akibat Covid-19. Berdasarkan data BPS (2021), terdapat penurunan jumlah wisatawan yang signifikan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2022) Wisatawan adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 12 (dua belas) bulan di tempat yang dikunjungi dengan maksud kunjungan antara lain: (a) Personal : berlibur, rekreasi, mengunjungi teman atau keluarga, belajar atau pelatihan, kesehatan olah raga, keagamaan, belanja, transit, dan lain-lain. (b) Bisnis dan profesional: menghadiri pertemuan, konferensi atau kongres, pameran dagang, konser, pertunjukan, dan lain-lain. Majunya suatu industri pariwisata di daerah sangat bergantung dengan seberapa banyak jumlah wisatawan yang berkunjung. Semakin banyak jumlah pengunjung ke objek wisata maka secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata.

Pada sektor pariwisata di Indonesia, pemerintah melakukan upaya pembatasan di berbagai wilayah, dalam hal ini tentunya akan mempengaruhi kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Menurut Kemenparekraf (2021) jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia tahun 2020 sebesar 4.052.923 atau mengalami penurunan sebesar 74,84% dibandingkan tahun 2019 sebesar 16.108.600. Penurunan tersebut diakibatkan oleh covid-19 yang melanda seluruh dunia.

Menurut Noviyanti (2021) penurunan wisatawan berdampak pada pendapatan negara di sektor pariwisata. Adanya pembatasan sosial berskala besar dan ditutupnya akses keluar-masuk Indonesia, menyebabkan penurunan pendapatan negara di sektor pariwisata sebesar Rp20,7 miliar.

Berbagai upaya dilakukan untuk menyelamatkan pariwisata Indonesia. iga fase yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf), yaitu Tanggap Darurat, Pemulihan, dan Normalisasi.

Disampaikan oleh Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Banten Ahmad Sari Alam pada 4 Mei 2022 bahwa tingkat hunian hotel di kawasan wisata pantai Anyer pada libur Lebaran dan cuti bersama tahun 2022 meningkat hingga 75-100 persen. Menurutnya, tingginya antusiasme wisatawan berkunjung ke wisata pantai Anyer saat libur Idulfitri disebabkan kasus Covid-19 di Tanah Air yang sudah menurun. Wisatawan memanfaatkan cuti bersama untuk berlibur. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pasca pandemi Covid-19 terhadap motivasi perjalanan wisata di Anyer Banten. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh antara variabel pandemi Covid-19 (X) terhadap variabel motivasi perjalanan wisata (Y) ke Pantai Anyer.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pasca pandemi Covid-19

Pada tanggal 31 Desember 2019, terdapat kemunculan sebuah penyakit yang belum teridentifikasi sebelumnya di kota Wuhan. Awalnya, kemunculan penyakit ini tidak dianggap sebagai sebuah penyakit baru, melainkan penyakit Pneumonia. Namun, karena adanya perbedaan gejala, akhirnya banyak dilakukan penelitian terhadap penyakit ini. Hingga akhirnya, disampaikan bahwa penyakit yang menjangkit salah satu warga Wuhan tersebut diakibatkan oleh virus bernama Novel Coronavirus (2019-nCoV) (Joseph T Wu, 2020). Penyakit ini kemudian dengan cepat merebak di kota Wuhan, hingga ke satu negara China. Akibat dari penyebaran yang cepat, pemerintah negara China memutuskan untuk mematikan sementara seluruh aktivitas warga dan menutup jalur perdagangan ekspor. Kedua langkah ini dilakukan dengan harapan penyebaran penyakit ini dapat dihambat. Namun sayangnya, penyebaran penyakit ini lebih cepat daripada yang diduga, menyebabkan seluruh dunia sekarang mengalami wabah penyakit ini.

Begitu pula Indonesia, pertama kalinya COVID-19 dilaporkan masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020 di Depok, Jawa Barat (Alam, 2021). Kasus penularan pertama ini terungkap setelah pasien melakukan kontak dekat Warga Negara Jepang yang ternyata positif COVID-19 saat diperiksa di Malaysia. Selain itu ibu dari pasien pun tertular usai melakukan kontak dekat dengan anaknya. Penyebaran covid-19 terbilang sangat cepat, di Indonesia sendiri sampai dengan Agustus 2021 menembus angka 4.008.166. Pemerintah melakukan berbagai strategi dalam penanganan Covid-19.

Ketua Pengurus Pusat Perhimpunan Alergi Imunologi Indonesia, Iris Rengganis mengatakan protokol kesehatan (prokes) dan vaksinasi menjadi kunci utama dalam penanganan Covid-19 yang harus dilakukan bersamaan (Bona, 2022). Hal ini mengingatkan seseorang yang telah divaksinasi tetap dapat tertular Covid-19 jika mengabaikan protokol kesehatan. Protokol kesehatan merupakan aturan dan ketentuan yang harus dipatuhi semua pihak untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan aman selama pandemi COVID-19. Departemen Kesehatan telah membuat protokol kesehatan untuk memastikan keamanan saat Anda harus keluar rumah. Protokol kesehatan dibuat agar masyarakat dapat beraktivitas dengan aman tanpa membahayakan keselamatan atau kesehatan orang lain. Penerapan protokol

kesehatan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan jika hanya mengindahkan satu aspek saja, akan menghasilkan penanganan Covid-19 yang kurang efektif (Aziz, 2020)

Dalam protokol kesehatan, dipaparkan aturan-aturan yang perlu dilakukan oleh segala pihak yang berada di tempat atau fasilitas umum. Berikut adalah tempat dan fasilitas yang disebutkan:

- a. Pasar dan sejenisnya
- b. Pusat perbelanjaan/mall/pertokoan dan sejenisnya
- c. Hotel/penginapan/homestay/asrama dan sejenisnya
- d. Rumah makan/restoran dan sejenisnya
- e. Sarana dan kegiatan olahraga
- f. Moda transportasi
- g. Stasiun/terminal/pelabuhan/bandar udara
- h. Lokasi daya tarik wisata
- i. Jasa perawatan kecantikan/rambut dan sejenisnya
- j. Jasa ekonomi kreatif (arsitektur, fotografis, periklanan, penerbitan, televisi, dan lain-lain)
- k. Kegiatan keagamaan di rumah ibadah
- l. Jasa penyelenggaraan event /pertemuan.

Motivasi Perjalanan Wisata

a. Wisatawan

Pengunjung adalah orang – orang yang datang berkunjung pada suatu tempat atau negara yang terdiri dari banyak orang dengan tujuan yang berbeda – beda (Yoeti, 1985). Menurut Resolusi Dewan Ekonomi dan Sosial PBB No. 870 pasal 5 dijelaskan bahwa pengunjung adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya yang biasa dengan alasan apapun selain usaha untuk mencari pekerjaan. Dalam bahasa sehari – hari, kata pengunjung lebih akrab disebut dengan kata wisatawan (*tourist*) yang merupakan pengunjung sementara yang paling sedikit tinggal selama 24 jam di negara tujuan dan perjalanannya dalam rangka liburan, kesehatan, studi, keagamaan, olah raga, kepentingan bisnis, keluarga, dan konferensi.

Menurut A.J. Norwal, seorang wisatawan adalah seseorang yang memasuki wilayah negara lain dengan tujuan apapun selain usaha untuk mencari pekerjaan dan tinggal permanen dan yang mengeluarkan uang di negara kunjungan dan uang yang dibelanjakan bukan berasal dari negara tersebut. Di Indonesia sendiri, istilah wisatawan sesuai dengan Instruksi Presiden No. 9 Tahun 1969 adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat atau daerah lain dengan tujuan untuk menikmati perjalanan wisata. Sehingga dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil batasan bahwa yang disebut sebagai wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam dan dilakukan hanya untuk sementara waktu serta tidak dalam rangka untuk mencari penghasilan di negara yang dikunjungi (Yoeti, 1985).

b. Jenis Wisatawan

Dalam buku Pengantar Ilmu Pariwisata karangan Oka A. Yoeti, dijelaskan bahwa terdapat enam jenis wisatawan berdasarkan ruang lingkup perjalanannya, yaitu:

1. Wisatawan Asing (*Foreign Tourist*)
Adalah seorang yang bepergian keluar dari negara tempat tinggalnya dan biasanya ditandai dengan status kewarganegaraannya, dokumen perjalanan, serta mata uang yang digunakan.
2. *Domestic Foreign Tourist*
Merupakan seorang asing yang tinggal di suatu negara yang melakukan perjalanan di negara tersebut. Jenis wisatawan ini biasanya bekerja di suatu negara dan mendapatkan penghasilan dari negara asalnya. Misalnya seorang yang bekerja di Kedutaan Besar Amerika di Surabaya yang melakukan perjalanan wisata ke Pulau Bali.
3. Wisatawan Domestik (*Domestic Tourist*)

Adalah seorang wisatawan yang berwisata di dalam negerinya sendiri tanpa keluar dari batas negara.

4. *Indigenous Foreign Tourist*

Merupakan warga negara suatu negara yang bekerja di luar negeri yang pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata. Seperti TKI yang bekerja di Arab Saudi dan kembali ke Indonesia untuk sementara waktu lalu berwisata ke kota Bandung.

5. *Wisatawan Transit (Transit Tourist)*

Adalah wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu negara lain dengan menggunakan kapal laut atau pesawat udara yang mengharuskan mereka untuk berhenti sejenak di negara lain guna mengisi bahan bakar atau menambah penumpang dan akan melanjutkan kembali perjalanannya ke tujuan semula.

6. *Wisatawan Bisnis (Business Tourist)*

Adalah jenis wisatawan yang datang untuk kepentingan bisnis dan melakukan kegiatan wisata setelah kegiatan utamanya selesai. Biasanya jenis wisatawan ini akan melakukan kegiatan wisatanya di hari terakhir sebelum kembali ke negara atau daerah asal masing – masing.

George (2004) dan March & Woodside (2005) memiliki pendapat yang sama mengenai motivasi dalam berwisata yaitu merupakan salah satu pengaruh penting secara psikologi yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam berwisata (Vuuren & Slabbert, 2011). Dalam dunia kepariwisataan, sering sekali timbul pertanyaan “Mengapa seseorang melakukan perjalanan wisata?”. Ada beberapa alasan mengapa seseorang memutuskan untuk melakukan perjalanan wisata, yaitu : ketersediaan disposable income, leisure time, dan juga kemauan atau motivasi dari dalam diri seseorang untuk melakukan perjalanan (Yoeti, 1985).

Dalam buku Pengantar Ilmu Pariwisata karangan Oka A. Yoeti, dijelaskan bahwa terdapat delapan alasan mengapa seseorang tertarik untuk melakukan perjalanan wisata, yaitu:

- a. Untuk tujuan santai, kesegaran badan, dan pikiran yang sudah terlalu penuh dengan tekanan (*stress*) dan ketegangan (*strain*).
- b. Untuk tujuan kesehatan, seperti mendapatkan udara segar, cahaya matahari, mandi air panas, termasuk untuk mendapatkan pengobatan.
- c. Ikut aktif dalam kegiatan berolahraga, seperti mendaki gunung, berlayar, berselancar (*surfing*), berburu, dan lain sebagainya.
- d. Untuk tujuan mencari kesenangan, kegembiraan, dan hal – hal lucu dalam memenuhi kebutuhan seseorang untuk bersenang – senang.
- e. Menaruh perhatian terhadap negara lain, terutama tempat – tempat bersejarah, memiliki kebudayaan yang tinggi, serta memiliki berbagai upacara, festival, kesenian, dan lain sebagainya.
- f. Untuk mengunjungi dan berkumpul bersama dengan keluarga, kawan, kerabat dalam waktu yang terbatas.
- g. Untuk tujuan mencari hal – hal yang bersifat spiritual, keagamaan, kerohanian, dan lain sebagainya.
- h. Untuk tujuan usaha (*business*) seperti mengikuti konferensi, seminar, dan aktifitas profesional lainnya

Swaarbrooke dan Horner (1999) melalui bukunya yang berjudul *Consumer Behaviour in Tourism* menjelaskan enam jenis motivasi dalam melakukan perjalanan, antara lain:

- a. *Physical: Relaxation, Sun tan, Exercise and Health, Sex.*
- b. *Emotional: Nostalgia, Romance, Adventure, Escapism, Fantasy, Spiritual fulfilment.*
- c. *Personal: Visiting friends and relatives, Make new friends, Need to satisfy others, Search for economy if on very limited income.*
- d. *Personal Development: Increased knowledge, Learning a new skill.*
- e. *Status: Exclusivity, Fashionability, Obtaining a good deal, Ostentatious spending opportunity.*
- f. *Cultural: Sightseeing, Experience new cultures*

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang mengkaji fenomena atau gejala yang dapat diamati dan menggambarkan suatu kondisi tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam perhitungan adalah pendekatan kuantitatif, dimana kajian dalam penelitian ini menganalisis pengaruh pasca pandemi Covid-19 terhadap motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer Banten dengan menggunakan perhitungan matematis dan angka-angka statistik. Penelitian ini termasuk penelitian *explanatory research* karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang terkait dengan masalah yang diidentifikasi. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu pasca pandemi Covid-19 (X) sebagai variabel independen dan motivasi perjalanan wisata (Y) sebagai variabel dependen.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode slovin dengan populasi yang digunakan yaitu jumlah perjalanan wisatawan nusantara tahun 2020 di provinsi Banten sebesar 30.090.681 orang. Penentuan sampel atau responden yang ditentukan berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan menetapkan batas kesalahan 10% dan tingkat akurasi 90%. Responden terdiri dari kalangan masyarakat umum yang pernah berkunjung ke Pantai Anyer dari tahun 2020-2022, anggota himpunan pramuwisata Indonesia (HPI) Banten yang merupakan guide beserta para tamu wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke beberapa tempat di Pantai Anyer dengan keseluruhan responden berjumlah 101 orang. Seluruh responden dapat mengisi dan mengembalikan kuisisioner yang telah diberikan.

Dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner memakai model skala likert (5 skala). Instrumen yang digunakan dalam kuesioner bersifat tertutup yang terbagi menjadi tiga bagian. Pertama meliputi pertanyaan untuk mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan, dan domisili. Kedua berisi pernyataan mengenai pasca pandemi Covid-19. Ketiga berisi pernyataan mengenai motivasi perjalanan wisata.

Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 21 dengan melakukan pengujian kualitas data yaitu uji validitas data dan uji reliabilitas data. Validitas instrument dalam penelitian ini diuji dengan cara membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} , dinyatakan valid dimana nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.1956). Sedangkan untuk reabilitas menggunakan Aplha Chronbach $> 0,60$ dapat dikatakan reliable. Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian koefisien korelasi. Menurut Sugiono (2017) interval koefisien 0,00 s/d 0,199 menunjukkan interpretasi tingkat hubungan sangat rendah, interval koefisien 0,20 s/d 0,399 menunjukkan interpretasi tingkat hubungan rendah, interval koefisien 0,40 s/d 0,599 menunjukkan interpretasi tingkat hubungan sedang, interval koefisien 0,60 s/d 0,799 menunjukkan interpretasi tingkat hubungan kuat, dan interval koefisien 0,80 s/d 0,1000 menunjukkan interpretasi tingkat hubungan sangat kuat.

Pengujian uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini yaitu pada uji normalitas *one sample kolgomorov smirnov*, uji normalitas histogram, uji normalitas p-p plot. Kemudian melakukan analisis regresi sederhana dengan $Y = a + Bx$. Dalam menguji hipotesis dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} yang dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (1.98422). Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dengan nilai sig. kurang dari 0.05 maka hipotesis yang diajukan dianggap diterima.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Responden

Tabel 4.1. Deskripsi Responden

	Kategori	Persentase (%)
Usia (Tahun)	17-27	82
Jenis Kelamin	Laki-Laki	54
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	57

Pendidikan	SMA	61
Pendapatan	< Rp. 3.000.000	64
Domisili	Banten	90

Responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 101 responden yaitu sebagai berikut dengan mayoritas usia 17-27 tahun sebesar 82%, dengan 54 % jenis kelamin laki-laki. Adapun untuk pekerjaan responden yang terlibat dalam penelitian yaitu sebesar 57% pelajar/mahasiswa, yang 61% pada tingkat pendidikan SMA. Untuk pendapatan responden mayoritas < Rp. 3.000.000,- dan 90% berdomisili di Banten.

B. Pengolahan Data

Uji Kualitas Data

Tabel 4.2. Uji Validitas

No	r hitung	r tabel	N	Ket
X.1	,637**	0,1956	101	Valid
X.2	,684**	0,1956	101	Valid
X.3	,761**	0.1956	101	Valid
X.4	,729**	0.1956	101	Valid
X.5	,663**	0.1956	101	Valid
X.6	,791**	0.1956	101	Valid
X.7	,720**	0.1956	101	Valid
Y.1	,588**	0,1956	101	Valid
Y.2	,704**	0.1956	101	Valid
Y.3	,725**	0.1956	101	Valid
Y.4	,622**	0.1956	101	Valid
Y.5	,729**	0.1956	101	Valid
Y.6	,703**	0.1956	101	Valid
Y.7	,797**	0.1956	101	Valid
Y.8	,792**	0.1956	101	Valid
Y.9	,713**	0.1956	101	Valid
Y.10	,716**	0.1956	101	Valid
Y.11	,627**	0.1956	101	Valid
Y.12	,741**	0.1956	101	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variable pasca pandemi covid-19 (X) pada 7 indikator dan variabel motivasi perjalanan wisata (Y) pada 12 indikator dinyatakan valid dimana nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,1956). Berdasarkan uji reliabilitas variabel covid-19 (X) didapatkan hasil 0,835 dimana nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. (0,835 > 0,60). Maka hasil ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dengan demikian maka dapat disimpulkan 7 item pernyataan dapat dikatakan *reliable*. Berdasarkan uji reliabilitas variabel motivasi perjalanan wisata (Y) didapatkan hasil 0,907 dimana nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar sama dengan dari 0,60. (0,907 > 0,60). Maka hasil ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dengan demikian maka dapat disimpulkan 12 item pernyataan dapat dikatakan *reliable*.

Tabel 4.3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Pasca pandemi Covid-19	.835	7	Reliabel
Motivasi perjalanan wisata	.907	12	Reliabel

Uji Koefisien Korelasi

Selain itu juga dilakukan korelasi antar variabel. Ini adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Diperoleh nilai *person correlation* pada variabel X dan Y sebesar 0,540 serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari kedua hasil tersebut maka dapat disimpulkan nilai koefisien korelasi dari variabel X dan Y memiliki tingkat korelasi yang “Sedang” berdasarkan nilai interval koefisien korelasi ini masuk pada interval 0,40 – 0,599 interval ini memiliki interpretasi tingkat hubungan yang “Sedang” dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel X dan Y.

Tabel 4.4. Hasil Uji Koefisien Korelasi

		Pasca pandemi Covid - 19 (X)	Motivasi Perjalanan Wisata (Y)
Pasca pandemi Covid - 19 (X)	Pearson Correlation	1	,540**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	101	101
Motivasi Perjalanan Wisata (Y)	Pearson Correlation	,540**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	101	101

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS Versi 21 pada uji normalitas (Uji Normalitas One Sampel Kolmogorov Smirnov) di peroleh nilai sig $0.824 > 0.05$ dapat disimpulkan data di atas terdistribusi normal. Berdasarkan Uji Normalitas Histogram memberikan pola berdistribusi yang normal ditunjukkan pada kurva tidak terjadi kemiringan dapat disimpulkan model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan uji normalitas dari P-P plot, terlihat bahwa titik-titik tersebar di sekitar diagonal dan distribusi mengikuti arah diagonal. Kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi.

Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan tabel di atas dari hasil *coefficients* di peroleh nilai konstanta (nilai tetap) sebesar 23,763. Nilai ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai yang terbentuk dari persamaan regresi $Y = 23,763 + 0,860X$. Konstanta sebesar 23,763 nilai ini menunjukkan apabila tidak ada kenaikan atau penurunan dari variabel pasca pandemi covid-19 maka nilai motivasi perjalanan wisata memiliki nilai 23,763. Hal ini dapat di artikan serta disimpulkan setiap peningkatan variabel pasca pandemi covid-19, maka motivasi perjalanan wisata juga akan mengalami

peningkatan. Koefisien regresi variabel covid-19 memiliki nilai 0,540, ini menunjukkan setiap peningkatan variabel covid-19 maka akan meningkatkan motivasi perjalanan wisata sebesar 0,540 atau 54%.

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t_{hitung} variabel covid-19 sebesar $6,380 > t_{tabel}$ (1.98422) dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$. H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa covid-19 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi perjalanan wisata.

Penelitian ini menganalisis pasca pandemi covid-19 dan motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer Banten. Sehingga hipotesa yang terbentuk yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh pasca pandemi Covid-19 terhadap motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer Banten

H_a : Terdapat pengaruh pasca pandemi Covid-19 terhadap motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer Banten.

Pada tabel di atas diperoleh nilai f_{hitung} dengan nilai 40,705. Sedangkan nilai f_{tabel} di peroleh dengan melihat $df_1 = k-1$ ($2 - 1 = 1$) dan $df_2 = n - k$ ($101 - 1 = 100$) di peroleh f_{tabel} dengan nilai 3,09. Tahap selanjutnya adalah membandingkan antara f_{hitung} dengan f_{tabel} . $40,705 > 3,09$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ atau H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan linier antara variabel pasca pandemi Covid-19 (X) terhadap motivasi perjalanan wisata (Y), maka pasca pandemi covid-19 berpengaruh terhadap motivasi perjalanan wisata.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil output uji koefisien determinasi menghasilkan nilai R Square sebesar 0,291 yang artinya terdapat pengaruh variabel bebas pasca pandemi Covid-19 terhadap variabel terikat motivasi perjalanan wisata sebesar 29,16% sedangkan sisanya sebesar 70,84% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Korelasi Matrik Antar Dimensi

Setelah mengetahui hubungan antar masing-masing variabel dengan analisis regresi sederhana, selanjutnya dilakukan pengujian untuk menentukan korelasi antara dimensi masing-masing variabel dengan menggunakan Microsoft Excel.

Tabel 4.5. Hasil korelasi antar dimensi X & Y

Dimensi	Phisical	Emotional	Personal	Personal development	Status	Cultural
Memakai masker	0.423	0.423	0.218	0.262	0.261	0.279
Mencuci tangan	0.383	0.419	0.455	0.448	0.389	0.418
Menjaga jarak	0.386	0.386	0.458	0.356	0.322	0.269

Dari hasil pengujian matrik antar dimensi diperoleh nilai terbesar hasil korelasi matriks antar dimensi covid-19 terhadap dimensi motivasi perjalanan wisata yaitu sebesar 0,502, Hasil korelasi tersebut berada pada rentang 0,40 - 0,599 artinya mempunyai hubungan sedang antara dimensi menjaga jarak dan personal.

Hubungan keduanya dipengaruhi oleh dimensi menjaga jarak sebagai dimensi dari variabel pasca pandemi Covid-19 dan dimensi personal sebagai dimensi dari variabel motivasi

perjalanan wisata. Berdasarkan hal tersebut agar pariwisata Anyer selalu menjadi pilihan terbaik perlu memperhatikan dalam menjaga jarak untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan dapat meningkatkan motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer. Artinya semakin baik dalam menjaga jarak di wisata Pantai Anyer saat pasca pandemi Covid-19 akan meningkatkan motivasi perjalanan wisata, sebaliknya semakin buruk dalam menjaga jarak di wisata Pantai Anyer saat pasca pandemi Covid-19 akan menurunkan motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer.

Hal tersebut sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan industri pariwisata di Provinsi Banten dengan melakukan sertifikasi CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability*) kepada usaha pariwisata, destinasi pariwisata, dan produk pariwisata lainnya untuk memberikan jaminan kepada wisatawan terhadap pelaksanaan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan analisis didapatkan kesimpulan sebagai berikut variabel pasca pandemi Covid-19 (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi perjalanan wisata (Y) ke Pantai Anyer. Hubungan kedua variabel tersebut dipengaruhi oleh menjaga jarak dan personal. Artinya semakin baik pengelolaan dalam pelayanan serta fasilitas yang diberikan kepada para wisatawan di Pantai Anyer dengan menerapkan protokol kesehatan dengan membatasi tingkat berkerumun saat pasca pandemi Covid-19, hal tersebut tentunya akan meningkatkan motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer, namun sebaliknya semakin buruk dalam pengelolaan pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada para wisatawan di Pantai Anyer maka akan menurunkan motivasi perjalanan wisata ke Pantai Anyer.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2019). *Kunjungan wisatawan lampau target, Anyer-Cinangka kembali pulih*. (Online) [Tersedia]: <https://penghubung.bantenprov.go.id/Berita/topic/358/>. (Diakses 18 Mei 2022).
- _____. (2019). *Kunjungan wisatawan ke pantai Anyer kembali menggeliat*. (Online) [Tersedia]: <https://www.medcom.id/nasional/daerah/ybDVeomK-kunjungan-wisatawan-ke-pantai-anyer-kembali-menggeliat/>. (diakses 20 Mei 2022)
- Alam, O., S. (2021). Kapan COVID-19 Masuk Ke Indonesia? Begini kronologinya. (Online) [Tersedia] : <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5781536/kapan-covid-19-masuk-ke-indonesia-begini-kronologinya>. (diakses : 22 Mei 2022)
- Azis, A., H. (2020). Penerapan protokol Kesehatan 3M. (online) [Tersedia]: <https://dinkes.karawangkab.go.id/penerapan-protokol-kesehatan-3m->. (diakses : 10 Mei 2022)
- Bona, F., M. (2022). Protokol Kesehatan dan Vaksinasi Jadi Kunci Utama Penanganan Covid-19. (Online) [Tersedia]: [https://www.beritasatu.com/kesehatan/904517/protokol-kesehatan-dan-vaksinasi-jadi-kunci-utama-penanganan-covid19/\(diakses](https://www.beritasatu.com/kesehatan/904517/protokol-kesehatan-dan-vaksinasi-jadi-kunci-utama-penanganan-covid19/(diakses) 10 Juni 2022).
- Darajat, Rahmafitria. & Wirakusuma. (2021). Pengaruh Persepsi Risiko Bencana Tsunami dan Citra Destinasi Terhadap Niat Berkunjung Kembali Wisatawan Ke Pantai Anyer Banten. *Tourism Scientific Journal* Vol. 6 Issue 2, 281-290.
- Kemenparekraf. (2020). Mengenal 10 destinasi prioritas pariwisata Indonesia. (Online) [Tersedia]: <https://kemenparekraf.go.id/rumah-difabel/Mengenal-10-Destinas-Prioritas-Pariwisata-Indonesia/>. (diakses 20 Mei 2022)
- Keliwar & Nurcahyo. (2015). Motivasi dan persepsi pengunjung terhadap objek desa budaya Pampang di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure* Vol. 12 Issue 2, 10-27.
- Larasaty, P. (2020). *Perilaku masyarakat d masa pasca pandemi Covid-19*. Jakarta: BPS RI.
- Malikh, Ibnu. (2022). *Kunjungan wisatawan di hotel kawasan Anyer meningkat tajam*. (Online)

-
- [Tersedia]: <https://www.beritasatu.com/lifestyle/923855/kunjungan-wisatawan-di-hotel-kawasan-anyer-meningkat-tajam/>. (diakses 25 Mei 2022)
- Novianti, S. (2021). Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi Berubah, Apa Upaya Parekraf?. (Online) [Tersedia]: <https://travel.kompas.com/read/2021/08/31/111300427/tren-pariwisata-indonesia-di-tengah-pandemi-berubah-apa-upaya-parekraf->. (Diakses 19 Mei 2022)
- Sahara, W. (2021). Perjalanan Covid-19 di Indonesia hingga Mencapai 4 Juta Kasus. (Online) [Tersedia]: <https://nasional.kompas.com/read/2021/08/25/05330031/perjalanan-covid-19-di-indonesia-hingga-mencapai-4-juta-kasus>. (diakses 22 Mei 2022)
- Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa beta
- Suhartapa & Sulistyو. (2021). Pengaruh persepsi dan motivasi wisatawan terhadap minat kunjung ulang di Pantai Batu Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata dan Budaya* Vol. 12 Issue 2, 115-122.
- Swaarbrooke & Horner. (1999). *Consumer Behaviour in Tourism (2nd ed.)*. London: Routledge
- Yoeti, Oka, A. (1985). *Ilmu Pengantar Pariwisata*. Yogyakarta: Angkasa.